

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

1. Sejarah Singkat

Berawal dari sebuah gagasan serta ide-ide cerdas untuk mempunyai sebuah pendidikan yang mendidik generasi muda islam dimasa depan yang berkualitas, maka seorang tokoh Agama KH. Zaenal Afroni mengajak beberapa tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang representatif.

Ajakan tersebut disambut antusias oleh para tokoh agama, utamanya Moh. Tahid,S.Ag yang mendukung sepenuhnya dan memberikan fasilitas tanah untuk diwakafkan guna untuk kegiatan tersebut. Setelah mengadakan rapat dan pertemuan beberapa kali, gagasan tersebut resmi terealisasikan, yakni dengan membentuk sebuah pendidikan yang diberi nama “Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus.”¹

Pada awalnya kegiatan belajar mengajar berada di rumah KH. Zaenal Afroni dan Moh. Tahid,S.Ag dan masuk pada sore hari. hal ini berjalan kurang lebih selama 10 tahun, pada masa-masa ini KBM berjalan apa adanya dan sar-pras sangat sederhana.

Namun setelah pulang dari pondok pesantren, tokoh muda. KH.Subchan meneruskan dan mengambil alih estefet kepemimpinan dan segal prosesi yang ada di Madarash tersebut. Hal ini tepatnya pada tanggal 19 Nopember 1995, maka momentum penting tersebut dijadikan rujukan menandai lahirnya sebuah lembaga pendidikan di

¹ Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

Desa Jepangakis Jati yang diberi nama “Madrasah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus”.

Pada masa perkembangannya, dari tahun ke-tahun jumlah muridnya semakin bertambah, walaupun pada awalnya hanya berjumlah 70 siswa dan 6 guru. namun mulai tahun 2000 sudah mulai berkembang sampai sekarang Madrasah Ibtidaiyah NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus masuk pagi.

Pada masa tersebut dengan susunan struktur kepengurusan sebagai berikut:

- | | |
|--------------|---------------------|
| 1. Penasehat | : KH. Zaenal Afroni |
| 2. Anggota | : Moh. Tahid, S.Ag |
| 3. Anggota | : Chamdani |
| 4. Anggota | : Sudirjo |

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. Kepala | : Sudirjo |
| 2. Wk Kepala | : Chamdani |
| 3. Sekretaris | : Munirah, S.Pd.I |
| 4. Bendahara | : Lasmini, S.Pd.I |

Kekurangan sarana dan prasarana semakin dapat dilengkapi, sampai akhirnya gedung yang representative telah dapat dimiliki hingga 6 lokal.

Pada tahun 1995 madrasah ini telah mengikuti akreditasi, sehingga status sekolah meningkat. Mulai dari terdaftar, diakui, disamakan, hingga akhirnya pada tahun 2004 menjadi terakreditasi A sampai sekarang.²

2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

A. Visi

Visi Terwujudnya generasi yang berkualitas dengan landasan Akhlakul Karimah Ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

B. Misi

² Dokumentasi Sejarah MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu baik secara keilmuan maupun secara moral dan sosial.
2. Menyiapkan sumber daya manusia yang terampil, maju dan berteknologi.
3. Membentuk manusia Indonesia yang mantap iman dan taqwanya kepada Allah SWT, dan berakhlakul karimah serta mengamalkan ajaran Islam Ala Ahlissunah Wal Jama'ah.

C. Tujuan

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri, dan Menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung Jawab..³

3. Letak Geografis

MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus sebagai lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Desa Jepangakis Jati Kabupaten Kudus. Adapun luas tanah yang dimiliki 663 m². Dan letak bangunanya adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Rumah Penduduk
- Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- Sebelah Timur : Pekarangan
- Sebelah Barat : Jl. Kyai Mojo

Walaupun lokasi tersebut berada di Pedesaan namun suasananya cukup tenang tidak bisings karena letaknya agak masuk dari jalan raya kurang lebih 500 m. Dengan demikian dalam proses belajar mengajar tidak akan terganggu oleh bisingsnya lalu lintas .⁴

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

⁴ Dokumentasi Letak Geografis MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

4. Sarana – Prasarana

Untuk menunjang kelangsungan lembaga pendidikan, mutlak diperlukan adanya sarana prasarana pendukung untuk memperlancar proses belajar mengajar. MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

a. Data Umum MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

1) Nama : MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus

2) Alamat Madrasah

a) Jalan : Jl. Kyai Mojo Rt: 01
Rw 03 Jepangakis
Jati Kudus

b) Desa : Jepangakis Jati
Kudus

c) Kecamatan : Jati

d) Kabupaten : Kudus

e) No. Telp : (0291) 4248520

f) Kode Pos : 59342

3) Status Madrasah : Terakreditasi

4) NPSN : 60712358

5) Tahun berdiri : 1982

6) Yayasan : Raudlatut Tholibin

7) Status Tanah : Wakaf⁵

b. Kelembagaan

Nama Madrasah / Sekolah : MI NU Raudlatut
Tholibin

Alamat :

Jalan : Jl. Kyai Mojo Rt
01 Rw 03

Desa : Jepangakis

⁵ Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

Kecamatan : Jati
 Kabupaten : Kudus
 Nomor Telp. : (0291) 4248520
 Kode Pos : 59342
 Latitude : -6.827359
 Longitude : 110.861688
 Status Madrasah/Sekolah : Swasta
 NPSN : 60712358
 Nomor Statistik Madrasah / Sekolah : 111233190034
 Tahun Pendirian : 1982
 Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
 Kurikulum : Kurikulum 2013
 Badan Penyelenggara : BPPPMNU

 1. Nama Kepala : Lasmini,S.Pd.I
 Alamat : Jepangakis Jati
 Kudus
 Nomor HP : 085727809220
 Pendidikan Terakhir : S I
 2. Nama Ketua Komite : Ali Shodiqin
 Alamat : Jepangakis Jati
 Kudus
 Pendidikan Terakhir : MA
 3. Nama Ketua Pengurus : KH. Zaenal Afroni
 Alamat : Jepangakis Jati
 Kudus
 Pendidikan Terakhir : MA

c. Ruang dan Fasilitas

Tabel 4.1 Ruang dan Fasilitas⁶

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik

⁶ Dokumentasi Ruang dan Fasilitas MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun 2020

3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas	14	Baik
5.	Ruang Bp.	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Serbaguna	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Musholla	1	Baik
11.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
12.	Parkir Guru	1	Baik
13.	Mesin Foto Copy	1	Baik
14.	Komputer	3	Baik
15.	Printer	3	Baik
16.	Drumband	1 Set	Baik
17.	Telepon	1	Baik
18.	Ruang satpam	1	Baik
19.	Ruang Guru Piket	1	Baik
20.	Alat Target pencak silat	1	Baik

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,279$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,279$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁷ Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 50 responden didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

- 1) Uji Validitas Instrumen Variabel Sikap Optimis

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Sikap Optimis

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 179

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Standar Nilai Correlation	Keterangan
Butir 1	0,825	0,279	Valid
Butir 2	0,753	0,279	Valid
Butir 3	0,682	0,279	Valid
Butir 4	0,691	0,279	Valid
Butir 5	0,941	0,279	Valid
Butir 6	0,952	0,279	Valid
Butir 7	0,825	0,279	Valid
Butir 8	0,753	0,279	Valid
Butir 9	0,682	0,279	Valid
Butir 10	0,691	0,279	Valid
Butir 11	0,941	0,279	Valid
Butir 12	0,952	0,279	Valid
Butir 13	0,825	0,279	Valid
Butir 14	0,753	0,279	Valid
Butir 15	0,682	0,279	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variable mata pelajaran aqidah akhlak materi sikap optimis dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,279$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁸

- 2) Uji Validitas Instrumen Variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku
Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Standar Nilai Correlation	Keterangan
------------------	-----------------------------------	---------------------------	------------

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 179

Butir 1	0,990	0,279	Valid
Butir 2	0,931	0,279	Valid
Butir 3	0,982	0,279	Valid
Butir 4	0,935	0,279	Valid
Butir 5	1,010	0,279	Valid
Butir 6	0,910	0,279	Valid
Butir 7	0,995	0,279	Valid
Butir 8	0,894	0,279	Valid
Butir 9	0,799	0,279	Valid
Butir 10	1,233	0,279	Valid
Butir 11	0,896	0,279	Valid
Butir 12	1,154	0,279	Valid
Butir 13	1,029	0,279	Valid
Butir 14	0,941	0,279	Valid
Butir 15	1,003	0,279	Valid
Butir 16	0,990	0,279	Valid
Butir 17	0,931	0,279	Valid
Butir 18	0,982	0,279	Valid
Butir 19	0,935	0,279	Valid
Butir 20	1,010	0,279	Valid
Butir 21	0,910	0,279	Valid
Butir 22	0,995	0,279	Valid
Butir 23	0,894	0,279	Valid
Butir 24	0,799	0,279	Valid
Butir 25	1,233	0,279	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,279$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁹

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 179

instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* > 0,60.¹⁰ Hasil uji coba reliabilitas instrumen dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prestasi Belajar

No	Variabel	Nilai <i>Alpha</i>	Keterangan
1	Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis	0,943	Reliabel
2	Perilaku Harga diri (<i>self esteem</i>) Peserta Didik	0,963	Reliabel

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 16:

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 239

Normalitas

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Mata Pelajaran Aqidah	0,646	0,398	Normal
Perilaku Harga diri (<i>self</i>)	0,707	0,280	Normal

Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* dari tiap variabel yang telah dilakukan pengujian. Hasil pada table diatas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan

X- Y	1,390	0,128	Linear
---------	-------	-------	--------

Hasil uji linearitas untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis Terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,128. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X) terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik (Y) bersifat linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat homogenitas atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan homogenitas apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X- Y	3,024	0,170	Homogen

Hasil uji homogenitas untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,170. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara Mata

Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X) terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik (Y) bersifat homogen.

D. Analisis

Analisis ini akan mendeskripsikan “Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021”. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar. Setelah diketahui data-data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan Variabel X (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis) dan Variabel Y (Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas) dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021” ini mengambil satu macam variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik. Variabel bebas tersebut adalah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga pada bagian ini akan disajikan deskripsi data untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran, serta dilengkapi dengan skor

pengkategorian variabel. Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci:

a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis

Data tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 50 siswa di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangpakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 29; rata-rata (mean) sebesar 42,34; standar deviasi (SD) sebesar 9,178; skor maksimum sebesar 60; dan skor minimum sebesar 24.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 50. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 50) = 6,6$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $60 - 24 + 1 = 37$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $37 : 7 = 5,2857$ yang dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi data variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	9	18,0
2	Baik	11	22,0
3	Cukup	22	44,0
4	Tidak Baik	18	16,0
Jumlah		50	100

Dari tabel 4.8 bisa diuraikan variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 18%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 22%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 44% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 16%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.



Gambar 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis

Untuk menafsirkan nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya

adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 60$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 24$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 60 - 24 + 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{37}{4} \\ &= 9,25 \text{ (dibulatkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4.9 Nilai Interval Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis

No	Interval	Kategori	Kode
1	54 – 63	Sangat Baik	A
2	44 – 53	Baik	B
3	34 – 43	Cukup	C

4	24 – 33	Tidak Baik	D
---	---------	------------	---

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 42,34 dari variabel *istighosah* tergolong cukup karena termasuk dalam interval 34 -43.

Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis Terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik sudah cukup bagus dengan ditunjukkan banyak peserta didik yang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

Data tentang Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 25 butir pernyataan dengan jumlah responden 50 siswa di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 74; rata-rata (mean) sebesar 71,90; standar deviasi (SD) sebesar 17,873; skor maksimum sebesar 97; dan skor minimum sebesar 35.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 50. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 100) = 6,6$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $97 - 35 + 1 = 63$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $63 : 7 = 9$. Distribusi frekuensi data variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik dapat dilihat pada table

dibawah ini.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	15	30,0
2	Baik	16	32,0
3	Cukup	10	20,0
4	Tidak Baik	9	18,0
Jumlah		50	100

Dari tabel 4.10 bisa diuraikan variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 30%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 32%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 20% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 18%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini:



Gambar 4.2

Histogram Distribusi Frekuensi Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

Untuk menafsirkan nilai kompetensi sosial dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 97$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 35$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 97 - 35 + 1 \\ &= 63 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{63}{4} \\ &= 15,75 \text{ (dibulatkan menjadi 15)} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.

Tabel 4.11
Nilai Interval Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik

No	Interval	Kategori	Kode
----	----------	----------	------

1	83 – 98	Sangat Baik	A
2	67 – 82	Baik	B
3	51 – 66	Cukup	C
4	35 – 50	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 71,90 dari Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik tergolong baik karena termasuk dalam interval 67- 82.

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa pembentukan karakter peserta didik dalam kategori baik dikarenakan banyak peserta didik yang berperilaku baik dengan adanya materi sikap optimis dalam mata pelajaran aqidah ahklak.

2. Analisis Uji Hipotesis dan Analisis lanjut

a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa regresi. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12

Rangkuman Hasil Uji Regresi

Model	Koefisien Prediktor	t hitung	Sig .	R	R ²	F

Konstanta (k)	24,180	2,436	0,019	-	-	-
Istighosah (X)	1,127	4,917	0,000	-	-	-
Summary	-	-	-	0,579	0,335	-
Regression (ANOVA)	-	-	0,000	-	-	24,175

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditarik persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 24,180 + 1,127 X$$

b. Mencari Koefisien Determinan (R^2) antara Kriteria (Y) dengan Prediktor (X)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,579 sedangkan untuk R^2 sebesar 0,335. Nilai R tersebut menunjukkan nilai positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021.

Nilai R^2 sebesar 0,335 menunjukkan bahwa varian dalam terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik dapat

dijelaskan oleh variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis sebesar 57,9% melalui model, sedangkan sisanya 42,1% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 secara simultan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebesar 24,175 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. F* yang dihasilkan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021. Angka koefisien R menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,579 yang berarti dapat diartikan pula bahwa simultan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis memiliki pengaruh positif secara simultan Terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 terbukti dan hipotesis kedua diterima.

d. Uji Parsial (Uji t)

Dengan terbuktinya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial tersebut perlu dilakukan uji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 diperoleh nilai koefisien 0,579 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 4,917 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V Di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 terbukti dan hipotesis-1 diterima.

E. Pembahasan

1. Pemahaman Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021

Menurut Lopez Snyder Optimis yaitu suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung bahwa seseorang memiliki kemampuan sendiri-sendiri.¹¹

Menurut Seligmen menyatakan bahwa, optimis adalah suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal yang baik, berpikir positif, dan mudah memberikan makna bagi diri. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini membedakan dirinya dengan orang lain.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi aqidah akhlak materi sikap optimis merupakan tingkat pemahaman yang di alami peserta didik dalam materi pelajaran aqidah akhlak dalam materi sikap optimis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel pemahaman peserta didik kelas V pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sikap optimis adalah sebesar 42,34 atau dipersentasikan sekitar 44% pada frekuensi 22, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran aqidah

¹¹ Nur Ghufon dan Rini Risnawati. *Teori-Teori psikologi*. 95

¹² Nur Ghufon dan Rini Risnawati. *Teori-Teori psikologi*. 96

akhlak dalam materi sikap optimis. Salah satu kendalanya yaitu guru kurang maksimal dalam mengontrol peserta saat kegiatan pembelajaran, kurang inovatif dalam menggunakan metode dan guru kurang memaksimalkan media pembelajaran ataupun kurangnya pemanfaatan teknologi. Kendala tersebut sesuai pada pertanyaan angket 2, 7 dan 9. Melihat hasil penelitian tersebut Solusinya untuk meningkatkan Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dulu kepada peserta didik.

2. Perilaku Harga Diri (*self esteem*) Peserta Didik Kelas V di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021

Keberadaan bidang studi aqidah akhlak sangat penting untuk membimbing serta mengarahkan pada sikap optimisme dan perilaku harga diri (*self esteem*) pada peserta didik. Optimisme menjadikan individu meraih pencapaian yang lebih baik dalam hidup karena mampu untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Ketika mengalami kegagalan orang optimis cenderung menyikapinya dengan respon yang aktif dan tidak putus harapan, merencanakan suatu tindakan, atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat.

Optimisme meraih kesuksesan dalam belajar adalah cara berpikir individu/peserta didik yang bersifat positif mengenai harapan-harapan yang terjadi di masa mendatang, atau suatu pandangan bahwa peristiwa yang akan terjadi mengarah pada suatu kebaikan yaitu adalah tercapainya tujuan individu/peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam hal yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dalam

hal ini adalah prestasi akademik maupun non akademik yang diharapkannya. Sedangkan Harga diri (*self esteem*) menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif. Jika orang menilai secara positif terhadap dirinya, maka ia menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang ia kerjakan dan memperoleh hal yang positif pula. Sebaliknya, orang yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapat pun tidak mengembirakan. Harga diri (*Self esteem*) disini mencakup hal-hal mengenai perasaan mengenai diri sendiri, perasaan terhadap hidup, serta hubungan dengan orang lain.¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari perilaku harga diri (*self esteem*) peserta didik kelas V di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021 adalah sebesar 71,90 atau dipersentasikan sekitar 32% pada frekuensi 16, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Baik. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja pada perilaku harga diri (*self esteem*). Kendalanya salah satunya yaitu kurang komunikatifnya dalam segi sosial baik antara guru dengan murid, guru dengan guru yang lain maupun guru dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut sesuai pada angket nomor 20. Melihat dari kejadian tersebut sebaiknya guru harus harus membehrikan contoh dan meningkatkan tingkat perilaku harga diri (*self esteem*) dengan memulai dari lingkungan terdekat dulu yaitu dalam kaitanya dengan pendidikan yaitu dengan murid, dan tenaga kependidikan agar murid bisa mengambil contoh dan meniru dari

¹³ Andi Prastowo. Pembelajaran *Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah: Teori Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015), 162.

perilaku harga diri (*self esteem*) yang dilakukan oleh guru.

3. Pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis Terhadap Perilaku Harga Diri (*Self Esteem*) Peserta Didik Kelas V MI NU Raudlatul Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2020-2021

Menurut Lopez Snyder Optimis yaitu suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki. Sikap optimis menjadikan seseorang keluar dengan cepat dari permasalahan yang dihadapi karena adanya pemikiran dan perasaan memiliki kemampuan. Juga didukung bahwa seseorang memiliki kemampuan sendiri-sendiri.¹⁴

Keberadaan bidang studi aqidah akhlak sangat penting untuk membimbing serta mengarahkan pada sikap optimisme dan perilaku harga diri (*self esteem*) pada peserta didik. Optimisme menjadikan individu meraih pencapaian yang lebih baik dalam hidup karena mampu untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut pada kegagalan, dan berusaha untuk tetap bangkit mencoba kembali bila gagal. Ketika mengalami kegagalan orang optimis cenderung menyikapinya dengan respon yang aktif dan tidak putus harapan, merencanakan suatu tindakan, atau berusaha mencari pertolongan dan nasihat.

Optimisme meraih kesuksesan dalam belajar adalah cara berpikir individu/peserta didik yang bersifat positif mengenai harapan-harapan yang terjadi di masa mendatang, atau suatu pandangan bahwa

¹⁴ Nur Ghufro dan Rini Risnawati. *Teori-Teori psikologi*. 95

peristiwa yang akan terjadi mengarah pada suatu kebaikan yaitu adalah tercapainya tujuan individu/peserta didik untuk meraih kesuksesan dalam hal yang berkaitan dengan hasil pembelajaran dalam hal ini adalah prestasi akademik maupun non akademik yang diharapkannya. Sedangkan Harga diri (*self esteem*) menunjukkan keseluruhan sikap seseorang terhadap dirinya sendiri baik positif maupun negatif. Jika orang menilai secara positif terhadap dirinya, maka ia menjadi percaya diri dalam mengerjakan hal-hal yang ia kerjakan dan memperoleh hal yang positif pula. Sebaliknya, orang yang menilai secara negatif terhadap dirinya, menjadi tidak percaya diri ketika mengerjakan sesuatu dan akhirnya hasil yang didapat pun tidak mengembirakan. Harga diri (*Self esteem*) disini mencakup hal-hal mengenai perasaan mengenai diri sendiri, perasaan terhadap hidup, serta hubungan dengan orang lain.¹⁵

Variabel Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*). Peserta Didik (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 1,127 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 4,917 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sikap Optimis (X) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik sebesar 57,9%.

¹⁵ Andi Prastowo. *Pembelajaran Konstruktivistik Scientific Untuk Pendidikan Agama Di Sekolah/ Madrasah: Teori Aplikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015), 162.

Program kegiatan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh pihak guru alangkah baiknya harus dipersiapkan dengan matang, agar hasil yang diharapkan memuaskan. Maka jika program kegiatan direncanakan dengan baik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik. Hal ini dikarenakan dengan program kegiatan yang dijalankan dengan inovatif dalam mengerjakan dan mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak tersebut bisa memudahkan serta memahami peserta didik pada materi yang disampaikan. Dan tentu pula Perilaku Harga diri (*self esteem*) Peserta Didik akan semakin meningkat.

